

## SURVEI MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK DI SMAN 1 MENGANTI

Ellahira Nadhika Fiesta\*, Dwi Cahyo Kartiko

S-1 Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan & Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

\*ellahira.18094@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Masyarakat luas ingin hidup sejahtera, salah satu penunjang adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Dampak dari peningkatan kualitas pendidikan di negara Indonesia adalah munculnya inovasi – inovasi pembelajaran. Perkembangan IPTEK memiliki dampak terhadap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PJOK. Penelitian dilakukan guna mengetahui apakah di lingkup siswa juga kurang memprioritaskan mata pelajaran PJOK karena dianggap tidak sepenting mata pelajaran yang lain. Metode penelitian ini menggunakan teknik survei. Jenis sampling data menggunakan multistage sampling, populasi sampel ada 1.175 siswa, yang dibagi menjadi 33 rombongan belajar. Dari 33 rombongan belajar tersebut, diambil 3 kelas dari 3 angkatan yang berbeda yaitu kelas 10-11, 11 IPA 6, 12 IPA 3. Kemudian, masing – masing kelas diambil 12 siswa dan siswi secara acak, total ada 36 siswa dan siswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik sampel adalah 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki – laki, dengan kisaran usia 15 sampai 18 tahun. Pengumpulan data menggunakan angket berbentuk google form yang berisi 30 butir soal pertanyaan, disebarluaskan melalui grup whatsapp siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan, minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMAN 1 Menganti dalam kategori sedang yaitu 89%. Jika dirinci per indikatornya, aspek sikap 83%, aspek keinginan 83%, aspek ketekunan 53%, dan aspek dorongan 58%. Beberapa hal berpengaruh terhadap hasil survei tersebut, seperti motivasi, dorongan dari lingkungan, dan minat siswa itu sendiri.

**Kata Kunci:** survei; pendidikan olahraga; minat siswa

### Abstract

The wider community wants to live in prosperity, one of the supports is getting a proper education. Improving the quality of education gives an impact in our country, the impact is in emerging learning innovations. The impact given in development of science and technology is on subjects too, including the subject of physical education, sports and health (PJOK). The research was conducted to find out whether students in this scope of PJOK, and also rule out subjects because they are considered not as important as other subjects. This research method uses survey techniques. The data was taken from students of SMA Negeri 1 Menganti, namely three generations, there are classes of 10, 11, and 12.. The research was conducted by taking one class per batch and 12 random students per class, there are 36 student for the sample. Filling out the Google form was carried out for the research, which was shared through the WhatsApp group as the research sample. Overall the survey results of students' interest in PJOK at SMAN 1 Menganti were measured by 30 questions and 36 random respondents from 108 students. From the survey results, it showed that student's interest in PJOK subjects at SMAN 1 Menganti was in the moderate category, namely 89%. If broken down per indicator, the attitude aspect is 83%, the desire aspect is 83%, the persistence aspect is 53%, and the encouragement aspect is 58%. Several things influenced the results of the survey, such as motivation, encouragement from the environment, and the interests of the students themselves..

**Keywords:** survey; sport education; student interest

## PENDAHULUAN

Dalam hidup, setiap individu memiliki target capaian masing – masing guna mendapatkan kepuasan, merasa damai, makmur, dan berkecukupan atau biasa disebut dengan kesejahteraan hidup. Banyak bentuk capaian seseorang mendapatkan hidup yang berkualitas. Seseorang dengan hidup yang berkualitas tinggi, akan tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Kualitas hidup seseorang mencerminkan tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan, hakikat sebuah pembangunan merupakan salah satu bentuk dari kesejahteraan masyarakat— (Putri & Sardjito, 2017). Pengetahuan umum yang diperoleh masyarakat juga mempengaruhi kesejahteraan dalam hidupnya. Adapun pendidikan menjadi salah satu faktor seseorang mendapatkan pengetahuan umum, itulah mengapa pendidikan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup. Kehidupan manusia dan keluarganya dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan, kualitas pendidikan suatu keluarga akan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan keluarga tersebut (Thubany, 2013).

Salah satu penunjang kesejahteraan dalam hidup adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Setiap manusia membutuhkan yang namanya pengetahuan untuk kehidupan sehari-hari seperti contohnya bagaimana cara bertahan hidup, berinteraksi, dan lain-lain. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, guna mengubah dan memperoleh pengalaman, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan hidup manusia (Achkovska Leshkovska & Miovska Spaseva, 2016). Adapun faktor yang menyebabkan pendidikan menjadi salah satu kunci kesejahteraan dalam hidup, menurut (Kristianto & Hartati, 2019) bahwa “Pendidikan memiliki unsur-unsur pengembangan diri yang mempengaruhi tingkah laku manusia, sehingga menjadi salah satu hal penting dalam aspek kehidupan.” Pendidikan juga berfungsi sebagai investasi hidup bagi seseorang, adapun bentuk investasi dalam pendidikan yaitu untuk melahirkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan kompetitif di masa depan. Pendidikan sebagai suatu bentuk investasi sumber daya manusia, setidaknya harus memiliki tiga tujuan: sebagai suatu konsumsi, sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dan sebagai pemerataan memperoleh pendidikan (Rasyid, 2015). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dari generasi ke generasi, perkembangan kehidupan dari zaman ke zaman membuat generasi muda dituntut untuk siap menghadapi perubahan – perubahan yang ada. Adapun beberapa faktor yang berpengaruh dalam pendidikan seseorang diantaranya adalah faktor keluarga, sekolah, lingkungan, fisiologis, dan psikologis.

Salah satu hal yang membuat pendidikan menjadi kebutuhan disetiap generasi adalah adanya motivasi untuk mendapatkan hidup layak, dari adanya hubungan antara kebutuhan dan keinginan tersebut munculah kondisi yang bisa disebut dengan minat/keinginan. Minat belajar siswa termasuk kedalam salah satu faktor psikologis anak dalam lingkup pendidikan. Pendidik atau guru menjadi salah satu faktor penunjang besarnya minat belajar siswa. Faktanya, guru harus terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka itu karena semata untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi (Dwiyogo & Cholifah, 2016). Siswa satu dengan yang lainnya memiliki karakter dan minat yang berbeda, Apabila pada anak atau siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka proses pembelajaran juga tidak dapat berlangsung (Riwahyudin, 2015). Dapat disimpulkan bahwa peran guru juga menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga kemampuan peserta didik dapat tergali dengan baik dan hasilnya maksimal (Dubé et al., 2015).

Maknanya, guru yang tepat dalam pembelajaran akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tepat pula, sehingga mempermudah siswa yang memiliki kesulitan belajar. Perbedaan minat siswa terhadap satu hal menyebabkan perbedaan aktivitas yang mereka lakukan juga. Menurut (Satria Kharimul Qolbi & Sutrisno, 2021) bahwa “Aktivitas kegiatan yang berbeda-beda dan kegiatan tersebut memiliki tanggung jawab dan konsekuensi tersendiri, sehingga dalam mengatur aktivitas memiliki prioritas yang utama dalam menjalankannya. Skala prioritas berarti memiliki susunan kegiatan yang urut sesuai kepentingan dan urgensinya, sehingga terdapat acuan dalam perbuatan dan tindakan yang menjadi dasar kegiatan tersebut.”

Skala prioritas muncul akibat perbedaan minat dari beberapa karakter, terdapat kebutuhan dan tuntutan yang berbeda namun harus dipenuhi secara seimbang. Hal ini menyebabkan adanya perkembangan yang muncul pada IPTEK yang berdampak terhadap beberapa mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Munculnya sebuah spekulasi masyarakat bahwa mata pelajaran yang diujikan saja yang penting dan menjamin pendidikan anak – anak mereka nantinya menyebabkan pjok menjadi salah satu mata pelajaran yang dipandang sebelah mata. Padahal, dalam pjok sendiri terdapat banyak hal positif baik secara fisik maupun psikis anak jika dapat tersampaikan dengan baik (Imawati & Maulana, 2021). Pengaruh siswa mampu menguasai materi dengan baik salah satunya adalah kondisi jiwa dan raga mereka yang sehat dan bugar. Pendidikan jasmani sebagai sarana sekolah guna meningkatkan

keterampilan, pengetahuan, dan motivasi para siswa untuk menjaga kebugaran (Knowles et al., 2018).

Adanya kerja sama antara pendidik, siswa dan lingkungan menimbulkan sebuah interaksi dimana hal tersebut juga diperlukan dalam pembelajaran. Di mata pelajaran PJOK terdapat aktivitas berinteraksi dengan sesama sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang nyaman, aktif serta menyenangkan. Interaksi tercipta bukan hanya dari siswa ke siswa saja melainkan pendidik dengan siswa nya juga, hal ini guna mengetahui apakah materi berhasil tersampaikan dengan baik atau belum. Kebutuhan dan keadaan saat pembelajaran berlangsung, menuntut pendidik untuk kreatif guna menghidupkan suasana belajar yang aktif. Akhirnya, selain interaksi tadi inovasi juga diciptakan untuk membentuk suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam sebuah pembelajaran, meningkatkan aktivitas gerak, nilai budaya, dan juga nilai-nilai karakter siswa (Kristianto & Hartati, 2019). Manfaat dari inovasi pendidik ini juga agar pendidik dapat berjalan dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas (Mubarakah et al., 2021).

PJOK menjadi sebuah bagian yang penting dari proses pendidikan yang tujuannya adalah meningkatkan kinerja sistem manusia melalui kegiatan fisik sebagai medianya, dan juga untuk pengembangan dan pemeliharaan tubuh. PJOK yang berisi aktivitas fisik menjadi salah satu komponen penting untuk perkembangan sejak masa anak-anak sampai dewasa. (Dwiyoogo & Cholifah, 2016). Seperti yang sudah disebutkan tadi, permasalahan yang dihadapi adalah pendapat umum yang masih beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani tidak sepenting mata pelajaran lain yang diujikan sehingga cenderung dipandang sebelah mata. Hal seperti ini terjadi saat pembelajaran daring di SMAN 1 Menganti pada masa covid-19 beberapa waktu lalu. Pembelajaran daring memaksa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online/jarak jauh.

Minimnya interaksi yang terjadi menyebabkan skala prioritas tadi berubah karena pjok bukan salah satu mata pelajaran yang diujikan. Padahal, dimasa covid-19 kesehatan dan kebugaran siswa juga diperlukan agar siswa tetap melakukan aktifitas gerak selama pembelajaran daring. Adapun saat pembelajaran mulai dilakukan secara luring (campuran antara online dan offline), PJOK sempat di pertimbangkan untuk disertakan dalam pembelajaran atau tidak, alasannya karena pjok dilakukan diluar ruangan dan terlalu banyak menciptakan kerumunan. Jika dilihat dari keadaan yang ada, pendidik pasti sudah berinovasi menciptakan pembelajaran pjok didalam ruangan. Karena beberapa

hal yang terjadi, alhasil di lakukanlah survey minat siswa terhadap pembelajaran PJOK ini guna mengetahui minat siswa secara pribadi terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, dan mengetahui apakah di lingkup siswa sendiri mata pelajaran ini juga dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar mereka atau justru ada pengaruh lainnya.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian survei, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya (Maksum, 2017), kemudian teknik yang digunakan adalah *multistage sampling* populasi sampel ada 1.175 siswa, yang dibagi menjadi 33 rombongan belajar. Dari 33 rombongan belajar tersebut, diambil 3 kelas dari 3 angkatan yang berbeda yaitu kelas 10-11, 11 IPA 6, 12 IPA 3. Pemilihan kelas IPA, dikarenakan persentase siswa dengan minat pjok tinggi ada di kelas IPS. Dari hasil perhitungan persentase norma menyatakan rata-rata minat siswa pada Kelas IPA 53, 7619 dan rata-rata minat siswa pada kelas IPS 57, 5714. Dan hasil uji t menyatakan minat belajar pendidikan jasmani bagi siswa jurusan IPA dan IPS ada perbedaan yang signifikan diantara kedua jurusan” (Reagan, 2014), melihat tujuannya untuk membuktikan apakah dikalangan siswa mata pelajaran PJOK juga dikesampingkan, alhasil sampel hanya dilakukan di kelas IPA saja. Penelitian dilakukan dengan mengisi google form yang di sebar melalui grup whatsapp yang menjadi sampel penelitian. Survei dilakukan mulai tanggal 28 – 30 April 2022. Metode instrumen yang digunakan adalah adaptasi angket dari jurnal skripsi (Supriyadi, 2007), Universitas Negeri Semarang. Uji Rank Spearman digunakan untuk menguji validitas angket, program komputer SPSS release 12 sebagai alat untuk menghitungnya. Dari hasil akhir perhitungan uji angket diperoleh 10 item yang tidak valid, yaitu nomor 12, 8, 22, 13, 29, 30, 27, 39, 34, dan 35, angket tersebut telah diujikan pada 30 responden, alhasil dari 40 soal selanjutnya diubah menjadi hanya 30 soal yang valid dan siap dipakai untuk penelitian. Alhasil angket ini memiliki 30 pertanyaan yang sudah tervalidasi sehingga sudah layak digunakan untuk sebuah penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas angket tersebut yaitu koefisien reliabilitas sebesar 0.920. Pada rho Spearman = 95% dan n = 30 diperoleh r tabel sebesar 0.364. Karena  $r_{11} 0.920 > r \text{ tabel } 0.364$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Berikut kisi-kisi angket untuk mempermudah sampel.



**Tabel 1. Kisi - Kisi Angket**

Konsep	Aspek soal	Indikator	No. Item	Jumlah
Minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya (Hurlock, 1993: 114).	<b>1. Sikap</b>	a) Perhatian siswa siswi,	1,2,3	3
		b) Keadaan siswa siswi	4,5	2
		c) Menghargai guru	6,7,9,10	4
		d) Menghargai teman	11,	1
		e) Taat pada aturan	14,15,16	3
	<b>2. Keinginan</b>	a) Keinginan bisa melakukan pendidikan jasmani	17,18,19,20	4
		b) Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik	21,23	2
		c) Keinginan berprestasi	24,25	2
		d) Selalu ingin maju	26	1
	<b>3. Ketekunan</b>	a) Usaha	28	1
		b) Rajin berlatih	31	1
	<b>4. Dorongan</b>	a) Perhatian	32,33	2
		b) Kesempatan berlatih	36,37	2
		c) Pelatih atau instruktur	38,40	2
		d) Sarana prasarana		

Angket penelitian ini berupa skala likert. (Taluke et al., 2019), Skala Likert adalah skala psikometrik yang banyak digunakan dalam riset berupa survei. Berbentuk angket dan dapat mengukur minat, pendapat serta sikap. Biasa ditujukan kepada seseorang atau suatu kelompok mengenai kejadian sosial.

Kemudian, pernyataan dibagi menjadi 4 tingkat penskoran:

**Tabel 2. Penskoran Angket**

SKOR	PERNYATAAN	
	POSITIF	NEGATIF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

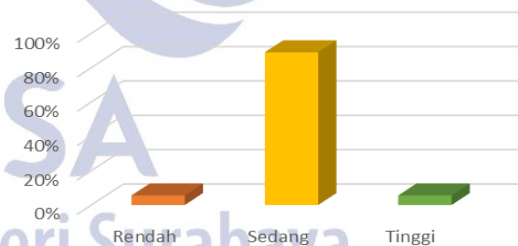
TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari diagram hasil survey diatas, hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa minat siswa kelas 10-11, 11 IPA 6, dan 12 IPA 3 terhadap mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Menganti dalam kategori sedang yaitu 89%, sebesar 5% siswa dengan kategori minat rendah bisa diakibatkan masa pandemi pada saat itu membuat keadaan siswa untuk melakukan mata pelajaran pjok di sekolah menjadi terbatas sehingga menurunkan minat

siswa karena mata pelajaran tersebut dilakukan hanya dengan teori di kelas saja. Seperti kutipan dari jurnal penelitian (Jyrki & Jutarat, 2014) “Dijelaskan pada point kedua adalah bahwa karena motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta didik dalam proses pelatihan harus didasari dari minat dan motivasi nya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai tidak akan maksimal.”. Sedang 6% siswa dengan minat PJOK yang tinggi.



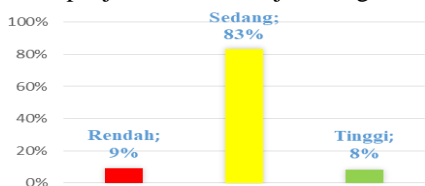
**Gambar 1. Diagram hasil survey**

Minat siswa berdasarkan masing – masing aspek. Hasil perhitungan masing – masing aspek adalah sebagai berikut :

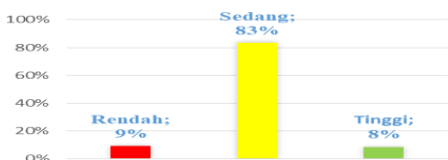
**Tabel 3. Hasil Data Minat Siswa Terhadap PJOK**

Aspek	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sikap	36	13	33	28	3
Keinginan	36	9	27	21	3
Ketekunan	36	2	6	5	1
Dorongan	36	6	15	12	2

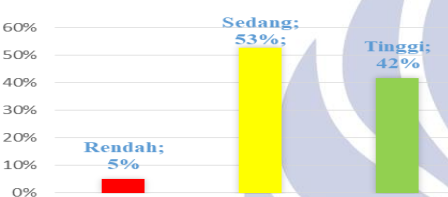
Tabel 3 di atas merupakan hasil dari data minat siswa terhadap pembelajaran PJOK setiap aspeknya. Untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:



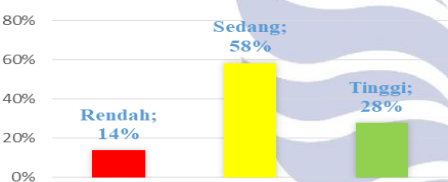
Gambar 2. Diagram Aspek Sikap



Gambar 3. Diagram Aspek Keinginan



Gambar 4. Diagram Aspek Ketekunan



Gambar 5. Diagram Aspek Dorongan

Jika dirinci per indikatornya, aspek sikap persentase minat “sedang” sebanyak 83%, persentase sedang aspek keinginan sebanyak 83%, persentase minat “sedang” aspek ketekunan 53%, dan persentase minat “sedang” aspek dorongan sebanyak 58%. Dari ke 4 (empat) aspek diatas, hasil kategori dengan persentase paling tinggi ada pada kategori sedang.

Tabel 4. Kategori Minat Siswa SMAN 1 Menganti terhadap Pembelajaran PJOK

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	<78	2	2%
Sedang	47-62	32	89%
Rendah	≤46	2	2%
Total		36	100%

Dari keseluruhan data yang sudah diolah minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMAN 1 Menganti masuk dalam kriteria sedang dengan frekuensi

32 persentase 89%, tinggi frekuensi 2 persentase 6%, rendah frekuensi 2 persentase 6%.

Kecilnya persentase minat “rendah” bisa terjadi akibat pengaruh dari beberapa faktor pembelajaran. Seperti minat belajar siswa yang menurun akibat kondisi pembelajaran yang kurang kondusif di masa peralihan daring ke luring. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran PJOK memang sering dilakukan praktek dilapangan dibandingkan teori di kelas. Namun, inovasi belajar sekarang sudah banyak dikembangkan dan diterapkan, melihat minat belajar siswa yang tiap harinya berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kemudian tidak menutup kemungkinan juga ada beberapa siswa yang memang minat untuk belajar PJOK ini rendah dikarenakan tidak terlalu menyukai aktifitas fisik.

Hasil penelitian dari (Yuliani & Pratitis, 2013), mengemukakan bahwa individu yang memiliki minat terhadap suatu hal maka ia akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya, sebab dengan minat individu akan merasa nyaman, tertarik dan mencintai apa yang dikerjakannya sehingga mempengaruhi memotivasinya untuk lebih tekun terhadap apa yang sedang diminatnya tersebut. Dengan demikian, menghidupkan suasana belajar agar siswa memiliki motivasi belajar dan berminat mengikuti suatu pembelajaran juga penting, hal ini juga dikemukakan oleh (Sholihah, 2016), “Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Seseorang yang memiliki intensitas motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin tinggi sedangkan seseorang yang intensitas motivasi belajarnya kurang maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang baik.”. Hasil persentase rendah juga ada pada minat “tinggi”, hanya beberapa siswa saja yang memang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Hal tersebut membuat mereka memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran PJOK.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil akhir penelitian, dengan sampel yang sudah dihitung dan data yang sudah diolah, dapat disimpulkan bahwa minat siswa di SMAN 1 Menganti terhadap mata pelajaran PJOK yang dilakukan di sekolah pada masa covid-19 dalam kategori sedang yaitu 89%. Jika dirinci per indikatornya, aspek sikap 83%, aspek keinginan 83%, aspek ketekunan 53%, dan aspek dorongan 58%.

**Saran**

Perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mata pelajaran PJOK di lingkungan pendidikan dengan

meningkatkan minat belajar siswa. Berinovasi, dengan mengembangkan materi yang ada serta modifikasi belajar seperti memberikan permainan sederhana dengan materi tersebut yang bertujuan agar mempermudah siswa dalam penerimaan materi PJOK. Berinovasi, dengan mengembangkan materi yang ada serta modifikasi belajar seperti memberikan permainan sederhana dengan materi tersebut yang bertujuan agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan. Membuat siswa menjadi nyaman, termotivasi, bersemangat dan senang dengan lingkungan yang menyenangkan, alhasil pembelajaran akan tersampaikan dengan maksimal dan siswa mendapat ilmu yang disampaikan. Kegiatan seperti ini membantu potensi pembelajaran penjas menjadi luas, memotivasi lebih banyak siswa untuk terlibat, dan memaksimalkan fungsi penjas sebagai pendidikan yang kreatif dan berharga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achkovska Leshkovska, E., & Miovska Spaseva, S. (2016). John Dewey's educational theory and educational implications of Howard Gardner's multiple intelligences theory. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 4(2), 57–66. <https://doi.org/10.5937/IJCRSEE1602057A>
- Dubé, F., Granger, N., & Dufour, F. (2015). Continuing Education for High School Resource Teachers and Their Sense of Self-efficacy. *American Journal of Educational Research*, 3(6), 707–712. <https://doi.org/10.12691/education-3-6-7>
- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). Continuing Professional Development (CPD) for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning. *In International Conference on Education (ICE2) 2018: Education and Innovation in Science in the Digital Era*, 14, 948–955.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Education Jurnal*, Volume I(september), 87–93.
- Jyrki, L., & Jutarat, V. (2014). Internal Interest or External Performing? A Qualitative Study on Motivation and Learning of 9th Graders in Thailand Basic Education. *Journal of Education and Learning*, 3(3), 194–203. <https://doi.org/10.5539/jel.v3n3p194>
- Knowles, A., Wallhead, T. L., & Readdy, T. (2018). Exploring the synergy between sport education and in-school sport participation. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 113–122. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0123>
- Kristianto, & Hartati, S. C. Y. (2019). Pengaruh Permainan Kecil terhadap Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7, 227–233.
- Maksum Ali. (2017). Metodologi Penelitian. *Jawa Barat: CV Jejak*, 35–37.
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>
- Putri, H. R., & Sardjito, S. (2017). Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18418>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Reagan. (2014). *dan IPS kelas XI terhadap mata pelajaran pendidikan*. 5714.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
- Satria Kharimul Qolbi, & Sutrisno, S. (2021). Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7(2), 197–210. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.357>
- Sholihah, A. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*, 1–5.
- Supriyadi. (2007). *Survei Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007*.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Thubany, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga. *Sosiologi Reflektif*, 8(1), 237–268.
- Yuliani, N., & Pratitis, N. T. (2013). Minat Pada Profesi Guru, Semangat Kerjadan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi*, 40(2), 169–180.